
Memulai Ide Bisnis Bagi Karang Taruna Bojong Sari Kota Depok

Amirudin^{1*}, Ali Maddinsyah², Rissa Hanny³
^{1,2,3}Manajemen FEB, Universitas Pamulang

*e-mail: dosen01275@unpam.ac.id

Abstrak

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Adapun tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah membangun motivasi bagi anggota Karang Taruna dalam memulai ide baru dalam memulai usaha, memberikan pemahaman dan pelatihan kepada para anggota kelompok dalam mengembangkan kemampuan dan memaksimalkan sumberdaya yang ada, memberikan pengetahuan tentang ide bisnis dalam meningkatkan pemasaran produk agar terus tumbuh dan produktif, dan memberikan pemahaman bisnis tentang keuntungan dalam mengatur mengelola promosi dan pemasaran yang baik. Khalayak sasaran pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini adalah anggota Karang Taruna Desa Bojongsari Baru Kecamatan Bojongsari Kota Depok. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meski terjadi beberapa kendala. Beberapa tujuan dari kegiatan ini tidak tercapai karena kondisi yang ditemukan dilapangan, akan tetapi pergantian peserta kegiatan dan acara-acarayang diprogramkan tidak menemukan kendala sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Selain pemahaman tentang memulai ide bisnis juga diharapkan pengetahuan tentang bisnis dapat meningkat, peserta juga mendapatkan kemampuan tambahan yaitu pembuatan tehnik-tehnik dalam memasarkan produk.

Kata kunci: ide bisnis, Karang Taruna

1. PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Sehingga diharapkan dengan adanya Karang Taruna, generasi muda dapat turut berpartisipasi dalam mengembangkan dan memajukan Masyarakat dari berbagai bidang yang ada (Putri, 2022). Selain itu, juga untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat dan generasi muda untuk dapat dioptimalkan dan dikembangkan untuk memajukan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Organisasi ini biasanya tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial generasi muda dan anak muda yang giat bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Pada era globalisasi ini, Karang Taruna di masyarakat sudah mulai berkurang khususnya di kalangan generasi muda. Keberadaan Karang Taruna sendiri masih minim, kinerja Karang Taruna masih dipertanyakan. Dapat kita lihat, Karang Taruna hanya terdapat di desa dan kota pinggiran. Hal itu diperkuat dengan pengelolaan yang tidak maksimal dan kurangnya sarana dan prasarana serta program-program yang tidak dilaksanakan dengan baik. Keadaan itu dikarenakan sumber daya manusia yang kurang terlatih, kurang pengetahuan dan kurang pengalaman serta kurangnya dukungan kegiatan Karang Taruna secara optimal oleh pemerintah. Apabila ditinjau lebih lanjut, dengan berkembangnya

Karang Taruna di masyarakat luas atau bahkan di seluruh Indonesia akan sangat membantu tugas pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial di Indonesia yang merata dan menyeluruh (Dhisa, 2014, hal. 1).

Karang Taruna belum banyak diapresiasi oleh pemuda-pemudi di masyarakat. Dalam hal ini Kementerian Sosial adalah lembaga yang seharusnya cukup bertanggung jawab akan keadaan ini. Perananan sosialisasi mereka kurang merata di Nusantara ini. Peraturan menteri sosial tentang pedoman dasar Karang Taruna sudah dibuat pada tahun 2010 silam. Namun, pedoman tersebut belum disosialisasikan hingga ke daerah-daerah oleh kementerian sosial secara menyeluruh (Tomo, 2023, hal. 5). Menurut penulis, Karang Taruna merupakan wadah dan sarana yang cukup bagus dan tepat untuk generasi muda. Namun sayangnya organisasi ini kurang dicermati oleh pemimpin-pemimpin mulai dari tingkat kecamatan hingga desa. Walaupun ada beberapa pimpinan daerah yang cukup serius akan wadah ini, Akan tetapi sebenarnya mereka adalah orang-orang yang punya pengalaman positif akan wadah dan sarana ini. Salah satu contoh kasus jika Karang Taruna mulai berkurang adalah saat ini perayaan 17 Agustus mulai ditinggalkan oleh kalangan masyarakat perkotaan khususnya kalangan generasi muda dapat dilihat dari sepi nya perlombaan-perlombaan yang biasanya memeriahkan Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

Pada era globalisasi saat ini sangat berpengaruh dimana banyak pergeseran nasionalisme diantaranya terjadi beberapa fenomena yang terjadi pada saat ini masyarakat sudah mulai meninggalkan cara memperingati dan merayakan 17 Agustus yang merupakan hari bersejarah bagi negara kita. Permainan yang dilombakan kurang mendapatkan apresiasi dari kalangan masyarakat karena terdapat bermacam-macam masalah seperti kurangnya dana kurangnya minat warga sekitar untuk menjadi panitia. Di era globalisasi ini wawasan kebangsaan generasi muda sudah berkurang akibat pengaruh globalisasi yang sangat tinggi dari negara lain, sehingga banyak terjadi perbuatan anarkis, asusila dan lainnya. Hal ini sangat merugikan bagi bangsa Indonesia, dimana negara lain dapat mengambil keuntungan dari terpecah belahnya rakyat Indonesia, mengingat Indonesia memiliki sumber alam yang melimpah. Dengan mengadakan sosialisasi tentang wawasan kebangsaan bagi generasi muda, sehingga pengetahuan generasi muda akan wawasan kebangsaan akan meningkat dan generasi muda akan menjadi tongkat estafet untuk melanjutkan kepemimpinan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, perlu adanya suatu cara untuk mengajak, mengingatkan, menginformasikan atau mengangkat mengenai peran penting Karang Taruna di masyarakat untuk kalangan generasi muda sebagai bentuk nasionalisme di masyarakat Indonesia. Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas bahwa Karang Taruna merupakan organisasi kemasyarakatan yang diperlukan untuk anak muda yang dapat membantu. Jika dioptimalkan dapat mengembangkan dan memajukan pribadi, masyarakat, dan juga bangsa Indonesia. Namun kurangnya kesadaran Masyarakat mengenai ini sangatlah kurang. Sehingga diperlukan peranan ide-kreatif dalam menyampaikan informasi tentang peran penting organisasi Karang Taruna tersebut dengan pengemasan yang menarik sehingga pesan dapat mudah diterima oleh masyarakat khususnya generasi muda tanpa mengurangi pesan yang ingin disampaikan (Dhisa, 2014, hal. 2-3).

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan/kepemudaan yang merupakan salah satu wadah maupun sarana untuk menciptakan dan mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Putri, 2022). Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat

dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS). Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia. Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan bertanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna. Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/ kelurahan atau komunitas adat sederajat. Karenanya setiap desa/ kelurahan atau komunitas adat sederajat dapat menumbuhkan dan mengembangkan Karang Taruna sendiri (Naulina Mandalika, Kustiawan, & Anggria Pratama, 2023, hal. 5).

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1980 di, Jakarta. Kelahiran gerakan ini merupakan perwujudan semangat kepedulian generasi muda untuk turut mencegah dan menanggulangi masalah kesejahteraan sosial masyarakat, terutama yang dihadapi anak dan remaja di lingkungannya. Kepedulian tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pengisian waktu luang yang positif seperti rekreasi, olah raga, kesenian, kependuan, pengajian dan lain-lain bagi anak-anak yatim, putus sekolah, tidak sekolah, yang berkeliaran, main kartu dan lain-lain yang pada umumnya berasal dari keluarga miskin. Dalam perjalanannya, Karang Taruna mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik jumlah maupun program kegiatannya. Hingga saat ini, Karang Taruna tumbuh di setiap kelurahan dan desa di wilayah Indonesia. Sejalan dengan perkembangan, Karang Taruna yang mampu memberikan peran dan kontribusi dalam pembangunan di wilayah, Karang Taruna memiliki landasan hukum yang memperkuat keberadaannya di masyarakat, yaitu:

- a. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 13/HUK/KEP/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna;
- b. Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983 yang menetapkan Karang Taruna sebagai salah satu wadah pengembangan generasi muda, disamping OSIS, KNPI, Pramuka, dan lain – lain;
- c. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Situasi krisis yang dihadapi bangsa Indonesia mulai tahun 1997, turut memberikan dampak bagi menurunnya dan bahkan terhentinya aktivitas sebagian besar Karang Taruna. Meskipun demikian, masih cukup banyak Karang Taruna yang tetap eksis menyelenggarakan berbagai kegiatan sesuai kondisi dan kemampuannya masing-masing (Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa, Kemendagri RI, 2022). Hal itu setidaknya menunjukkan bahwa Karang Taruna cukup mengakar di tengah-tengah masyarakat. Di samping itu, gerakan reformasi yang timbul dalam situasi krisis, sempat pula membuat adanya dua pedoman dasar Karang Taruna. Masing-masing Pedoman Dasar Karang Taruna ditetapkan dengan Keputusan Menteri Sosial dan Pedoman Dasar Karang Taruna Indonesia sebagai hasil Temu Karya Nasional IV tahun 2001 di Medan. Hal itu membuat pemahaman tentang Karang Taruna di kalangan Karang Taruna itu sendiri berbeda-beda dan jika terus berlanjut akan kurang menguntungkan bagi perkembangan Karang Taruna ke depan.

Hadirnya Karang Taruna yang tersebar di setiap desa/kelurahan di Indonesia, meneguhkan bahwa dalam sistem penyelenggaraan kesejahteraan sosial, memerlukan partisipasi kaum muda dimulai dari akar rumput. Sehubungan dengan itu, Kementerian Sosial RI menempatkan Karang Taruna sebagai salah satu pilar sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial bersama-sama dengan Pekerja Sosial Masyarakat

(PSM), Taruna Siaga Bencana (TAGANA), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dan Penyuluh Sosial Masyarakat (Pensosmas). (Suradi, 2019). Sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial di desa/kelurahan, Karang Taruna memiliki 2 (dua) peran pokok dan 2 (dua) peran pendukung sebagai berikut (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011), yaitu:

a. Peran Fasilitatif (*Facilitative Roles*). Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 5 (Lima) dimensi peran yakni:

- 1) Animasi Sosial (*Social Animation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai agen perubah (pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak).
- 2) Mediasi dan Negosiasi (*Mediation and Negotiation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut.
- 3) Membentuk Konsensus (*Building Consensus*), yakni mengembangkan setiap upaya untuk “melawan “ pendekatan konflik yang seringkali bersifat taken for granted pada beragam interaksi politik ekonomi dan sosial di masyarakat.
- 4) Fasilitasi Kelompok (*Group Facilitation*), yakni kemampuan memfasilitasi kelompok-kelompok warga masyarakat agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan secara lebih utuh, bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja.
- 5) Mengorganisir (*Organizing*), yakni kemampuan untuk berpikir dan melakukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua mungkin diwujudkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran fasilitatif yaitu memfasilitasi kelompok-kelompok masyarakat agar dapat menjadi agen perubahan untuk membedayakan masyarakat dan melakukan pendekatan-pendekatan agar dapat mengorganisir kemampuan berfikir masyarakat.

b. Peran Edukasional (*Educational Roles*) dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 4 (empat) dimensi peran yakni:

- 1) Membangkitkan Kesadaran Masyarakat (*Consciousness Raising*), yakni peran Karang Taruna dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat beberapa alternatif solusi serta menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan sosial serta dimensi multikultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara efektif.
- 2) Menyampaikan Informasi (*Informing*), yakni peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan.
- 3) Mengkonfrontasi (*Confronting*), yakni peran yang suatu waktu dibutuhkan dalam kasus tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada setelah adanya pertimbangan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan maka keadaan akan dapat semakin memburuk. (Fatoni, 2015)

Bisnis adalah seluruh kegiatan yang dimana diorganisasikan oleh orang-orang yang terlibat di dalam bidang perniagaan seperti produsen, pedagang, konsumen dan industri dimana perusahaan berada. Suatu perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aktivitas perusahaan yang ditujukan pada pencarian keuntungan semata. Bisnis juga dapat diartikan suatu usaha untuk memperoleh profit sesuai dengan target dalam berbagai bidang, baik dari

kuantitas, kualitas dan waktunya. Keuntungan adalah tujuan utama dalam melakukan bisnis, terutama bagi pemilik bisnis dalam jangka pendek maupun panjang. Keuntungan tersebut tentu dapat menunjang bagaimana bisnis tersebut dapat bertahan lama (Umar, 2005). Pelaku bisnis tentu perlu menyadari bahwa kondisi lingkungan bisnis tidak dapat diprediksi secara pasti, atau bahkan ketidakpastian. Ketidakpastian ini terdapat pada bidang kehidupan seperti ideologi, politik, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan, perilaku konsumen dan perubahan lingkungan. Pengaruh perekonomian pada suatu wilayah misalnya, dapat berdampak seperti harga yang tidak stabil dan bahkan kenaikan biaya produksi. Situasi perekonomian dapat berdampak pada ketidakstabilan tingkat suku bunga perbankan pada sektor riil. Perbankan tidak memberikan penyaluran dana sehingga sektor riil sulit mendapat kredit. Situasi ini dapat menyebabkan adanya pengurangan penyediaan barang dan jasa sehingga adanya kelangkaan barang dan jasa. Hal ini secara tidak langsung menurunkan daya beli masyarakat dan berdampak adanya penurunan laba bahkan perusahaan akan mengalami kerugian (Al-farrizy, 2020, hal. 4-5).

Pelaku bisnis harus mengamati dinamika lingkungan eksternal dan juga menganalisis faktor internal penyebab kegagalan bisnis, diantaranya adalah:

- a. Tidak mempunyai pengetahuan komprehensif tentang pasar Pelaku bisnis harus mempunyai wawasan secara menyeluruh tentang pasar sesuai bidang usaha. Hal ini bertujuan agar para pelaku bisnis dapat mengambil keputusan secara tepat
- b. Tidak mempunyai pengetahuan komprehensif tentang teknis dari usaha Pelaku bisnis diharuskan mempunyai persyaratan teknis suatu bidang usahanya. Selain itu, pelaku bisnis mengetahui juga seluk beluk bisnisnya.
- c. Tidak mempunyai pengetahuan komprehensif tentang finansial Pelaku bisnis harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan berupa menemukan sumber-sumber dana yang menguntungkan seperti dari investor, kreditor maupun pihak lain.
- d. Produk tidak memiliki keunikan Pelaku bisnis tentu harus menawarkan produknya yang memiliki keunggulan berbeda dibandingkan dengan produk lain yang sudah beredar di pasar.
- e. Pemahaman minim tentang aspek-aspek hukum yang berkaitan dengan usaha Pelaku bisnis harus mempunyai pengetahuan cukup tentang aspek legalitas suatu lembaga usaha. Pemahaman yang mendalam tentang peraturan perundangan dan beberapa perizinan terkait aktivitas bisnis yang dijalankan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi karang taruna diantaranya: (1) Keberadaan Karang Taruna sendiri masih minim Program yang dapat mengantarkan kepada kemandirian salah satunya *entrepreneur*. (2) Karang Taruna lebih banya terdapat di desa dan kota pinggiran. (3) Pengelolaan yang tidak maksimal. (4) Kurangnya sarana dan prasarana serta program-program yang tidak dilaksanakan dengan baik. (5) Sumber daya manusia yang kurang terlatih, kurang pengetahuan dan kurang pengalaman. (6) Kurangnya dukungan kegiatan Karang Taruna secara optimal oleh pemerintah. Kota Depok yang menjadi salah satu kota yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat menjadikan peluang untuk memulai ide bisnis yang menjadi wadah pemikiran dan kreativitas masyarakat, adapun beberapa pengabdian masyarakat yang dilakukan di kota Depok salah satunya pada tahun 2021 di wilayah Bojongsari, dengan tema “Pengenalan Sistem *Market Place*” dengan diskusi, pemaparan hingga pelatihan dalam pembekalan terhadap pengetahuan bisnis digital (Kompasiana, 2021), kemudian pada tahun 2022 yang diinisiasi oleh Pemkot Depok mengadakan pelatihan yang bertema

“Kewirausahaan dan Ketenagakerjaan” untuk meningkatkan peran serta para pemuda untuk berwirausaha agar tidak bingung dalam mengawali dan mengembangkan usaha (Aminah, 2022). Dan juga di tahun 2023 Karang Taruna Mampang, Pancoran Mas, Kota Depok membantu para pelaku dan pegiat UMKM menggunakan palikasi Solusee Indonesia untuk mengedukasi para pelaku usaha dalam konteks pemasaran atas usaha-usaha yang dijalani (Rama, 2023). Pada akhir tahun yang sama, juga memotivasi untuk melakukan survei ke lokasi lainnya yaitu, dilanjutkan pada Karang Taruna Bojongsari Baru dengan rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana memulai ide bisnis bagi Karang taruna Bojongsari Baru
2. Bagaimana cara merencanakan Bisnis baru untuk anggota Karang Taruna Bojongsari Baru

Adapun tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah membangun motivasi bagi anggota Karang Taruna dalam memulai ide baru dalam memulai usaha, memberikan pemahaman dan pelatihan kepada para anggota kelompok dalam mengembangkan kemampuan dan memaksimalkan sumberdaya yang ada, memberikan pengetahuan tentang ide bisnis dalam meningkatkan pemasaran produk agar terus tumbuh dan produktif, dan memberikan pemahaman bisnis tentang keuntungan dalam mengatur mengelola promosi dan pemasaran yang baik. Dari penjelasan di atas, kegiatan ini dirasa perlu dilakukan yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang Bisnis khususnya Karang Taruna di Kelurahan Bojongsari Baru. Menjadi masukan positif bagi Anggota Karang Taruna dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan pemasaran produk dan untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi.

2. Metode Pengabdian

Kesulitan Karang Taruna di kecamatan Bojongsari adalah dalam memulai ide bisnis yang baru sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman dalam berbisnis. Memulai bisnis sendiri bisa menjadi langkah yang sangat menginspirasi namun juga memiliki tantangan yang sulit. Ada banyak kendala ketika harus memulai seluruh usaha Anda sendiri. Dimulai dengan keuangan, ide bisnis, dan membuat orang berinvestasi dalam bisnis hal ide bisnis bisa jadi sangatlah menakutkan, terutama saat seseorang sendirian dalam perjalanan ini. Tetapi ada beberapa kebenaran tersembunyi dan pahit tentang memulai bisnis anda sendiri. Pemberian pengetahuan baru serta pelatihan karang taruna di dengan menggunakan aplikasi canva dapat membantu pemasaran produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat anggota karang taruna bojongsari melalui pelatihan dan diskusi dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat diukur dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Selain itu, realisasi hasil kegiatan ini dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti pelatihan. Melalui pelatihan ini, mereka dapat memperoleh manfaat pentingnya Ide Bisnis untuk memulai usaha, mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai memulai ide Bisnis yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah di lingkungan desa Bojongsari Baru Kecamatan Bojongsari Kota Madya Depok Jawa Barat pada khususnya, dan masyarakat secara luas pada umumnya.

Khalayak sasaran pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini ini adalah anggota Karang Taruna Desa Bojongsari Baru Kecamatan Bojongsari Kota Depok. Waktu Pelaksanaan tanggal 12-14 Nopember 2023.

Tahapan awal kegiatan PKM diawali melakukan survey Desa Bojongsari Baru Kecamatan Bojongsari Kota Depok untuk mengetahui gambaran tentang Karang Taruna yang ada di Desa Bojongsari Baru Kecamatan Bojongsari Kota Depok dan rencana kerja sama dengan pemerintah Desa Bojongsari Baru Kecamatan Bojongsari Kota Depok Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah melakukan survei dan mendapatkan informasi serta data Karang Taruna Desa Bojongsari Baru Kecamatan Bojongsari Kota Depok, maka kami menentukan waktu dan tema yang sesuai kebutuhan dari UMKM. Adapun sasaran yang kami tentukan untuk Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sekitar 40 Orang. Penentuan lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini dikarenakan permintaan dari pihak Desa Bojongsari Baru Kecamatan Bojongsari Kota Depok untuk memotivasi para Pelaku Anggota Karang Taruna menjadi Sumber Daya Manusia yang Unggul. Hal ini dalam melakukan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi dan kegiatan lainnya yang positif dan bermanfaat.

Pelaksanaan PKM dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan sebagai berikut: (i) Pembukaan; (ii) Sambutan sambutan; (iii) Pelaksanaan kegiatan Pelatihan; dan (iv) Penutupan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Potensi Karang Taruna

Desa Bojongsari mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan, salah satunya adalah SDM karang taruna yang sangat aktif dan mempunyai potensi untuk berkembang dan memulai usaha, minat yang sangat besar untuk membuka usaha belum dibarengi dengan pengetahuan untuk memulai ide Usaha. PKM yang dilaksanakan oleh Universitas Pamulang memberikan pelatihan kepada peserta secara bertahap agar memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis melatih wirausaha dan bisnis. Secara langsung juga melatih wirausahawan mampu bertindak mendirikan usaha yang layak dengan memanfaatkan peluang dan potensi yang ada serta mengembangkan SDM yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain sesuai tuntutan pembangunan dengan tujuan untuk menimbulkan motivasi peserta agar dapat meningkatkan prestasinya dalam melakukan studi.

Pelatihan Memulai Ide Usaha

Pada pelatihan ini materi yang dipilih adalah mengenai langkah keberlanjutan wirausaha dengan strategi pemasaran yang akan dilakukan untuk memasarkan produk- produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha di Bojongsari Baru Kota Depok.

Setiap usaha tentunya memiliki strategi pemasaran yang harus dijalankan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Strategi merupakan sarana organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Salah satu bentuk dari strategi usaha adalah strategi pemasaran. Tetapi banyak kasus UKM di Indonesia yang tidak dapat melakukan strategi pemasaran yang tepat. Kecendrungan UKM di Indonesia hanya “menunggu konsumen” dan monoton dalam melakukan kegiatan pemasaran.

Menurut Ina Primiana dalam bukunya *Menggerakkan Sektor Rill UKM dan Industri* (2009), selain permodalan yang menjadi pokok permasalahan bagi UKM berkaitan dengan pemasaran, lebih dikarenakan:

- a. Sulitnya akses pasar dikarenakan keterbatasan -keterbatasan antara lain membaca selera pasar, mengenal pesaing dan produknya, memposisikan produknya di pasar, mengenal kelemahan produknya diantara produk pesaing

-
- b. Keterbatasan SDM. Untuk usaha Mikro dan Kecil pada umumnya pemilik masih melakukan semua kegiatan sendiri atau dibantu beberapa pegawai seperti produksi atau pengawasan produksi, sehingga mencari pasar menjadi terbengkalai
 - c. Standardisasi produk lemah, hal ini menyebabkan pesanan dikembalikan (retur) dikarenakan kualitas produk yang dihasilkan spesifiknya tidak sesuai dengan pada saat pe san. Hilangnya kepercayaan pelanggan akibat ketidakmampuan memenuhi permintaan dalam jumlah besar, antara lain dikarenakan tidak tersedianya dana untuk memenuhi permintaan tersebut

Permasalahan mendasar yang sering dihadapi pemilik Usaha adalah lemahnya penetrasi pasar dan kurang luasnya jangkauan wilayah pemasaran. Karena itu untuk memajukan usaha kecil yang memiliki daya saing yang kuat adalah dengan membangun strategi pemasaran yang baik dan tepat sasaran. Pemasaran merupakan upaya mengatur strategi dan cara agar konsumen mau mengeluarkan uang yang mereka miliki untuk menggunakan produk atau jasa yang dimiliki sebuah perusahaan, dalam hal ini usaha kecil dan menengah. Dengan strategi pemasaran yang baik posisi usaha kecil dan menengah menjadi kuat dan patut diperhitungkan dalam kegiatan ekonomi nasional yang akhirnya membawa keuntungan bagi usaha tersebut.

Strategi membuka Ide Usaha sampai kepada pemasaran berkaitan dengan bagaimana cara meyakinkan pembeli/pelanggan terhadap produk yang akan dijual. Untuk dapat meyakinkan pembeli si penjual harus memiliki keyakinan bahwa produk yang dijual memang patut dibeli. Karena itu perlu dipertimbangkan beberapa aspek dalam menentukan strategi pemasaran yang akan dijalankan.

Pelatihan ini merangsang para pemuda dalam menggali potensi usaha yang masih banyak yang diangkat oleh para pemuda di Bojongsari Baru Kota Depok. Dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap akan Memulai Usaha; tahapan ini merupakan tahapan awal dalam pengembangan kewirausahaan. dengan melakukan program penyadaran akan pentingnya kewirausahaan pemuda. Tahapan awal ini juga merupakan tahapan untuk memberikan motivasi untuk membentuk sikap dan mental serta semangat untuk berwirausaha, menggali ide-ide dan minat untuk berusaha yang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki, dan mulai merumuskan perencanaan usaha yang akan dikembangkan berdasarkan ide-ide yang sudah muncul. Perencanaan usaha yang dirumuskan mulai dari menentukan jenis usaha, menentukan lokasi usaha, mengusahakan modal awal, menyusun kebutuhan investasi, membuat rencanakerja, dan pasarnya.
- b. Tahap Memulai Usaha; tahapan ini adalah tahapan dimana rencana usaha yang sudah dirumuskan sebelumnya mulai dijalankan. Pada tahapan ini sudah mulai dilakukan proses produksi dengan mulai belanja bahan produksi, proses produksi, dan memasarkan hasil produksi. Pada tahapan ini juga sudah mulai dikelola cash flow dan laporan keuangan lainnya. Pada tahap usaha mulai dijalankan ini, wirausahawan memerlukan pendampingan dan pembimbingan untuk menjalankan usahanya. Pendampingan dan pembimbingan yang perlu dilakukan khususnya dalam menyelesaikan pelbagai permasalahan yang muncul ketika usaha baru dimulai. Pelatihan- pelatihan ketrampilan yang terkait dengan produksi dan pengetahuan manajemen usaha juga perlu dilaksanakan pada tahapan ini.
- c. Tahap Pertumbuhan Awal; tahapan ini merupakan tahapan dimana wirausaha mulai tumbuh dan berkembang. Pada tahapan ini, usaha sudah mulai berjalan dengan baik, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah pengembangan usaha. Untuk dapat melakukan pengembangan usaha, wirausaha pemula seringkali dihadapkan pada keterbatasan modal dan teknologi untuk pengembangannya. Pola-pola

pendampingan dan pengembangan promosi sangat diperlukan dalam tahapan ini, sehingga wirausahawan dapat melakukan pengembangan usahanya. Pengembangan usaha dilakukan dengan peningkatan produksi maupun perluasan pasar.

- d. Tahap Pertumbuhan Lanjut; tahapan ini merupakan tahapan dimana wirausahawan sudah cukup matang dan mampu mengelola usahanya dengan baik. Pada tahapan ini biasanya ditandai dengan pengembangan diversifikasi usaha, melebarkan wilayah dan jaringan pemasaran serta melakukan inovasi-inovasi produk baru. Pada tahapan pertumbuhan lanjutan ini, wirausaha akan dihadapkan pada persaingan yang semakin kompetitif. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan kerjasama ataupun kemitraan untuk memperbesar usahanya.

Pengembangan kewirausahaan pemuda juga memerlukan *role-model*. Model yang dapat dikembangkan sebagai role-model pengembangan kewirausahaan pemuda di Indonesia yaitu melalui pengembangan inkubator bisnis. Inkubator bisnis merupakan lembaga bisnis yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi wirausahawan untuk dapat mengembangkan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang memiliki daya saing dalam jangka waktu tertentu. Pengembangan kewirausahaan pemuda dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan inkubator bisnis, antara lain saat ini sudah berdiri di hampir setiap lembaga Perguruan Tinggi di Indonesia. Inkubator bisnis di lembaga Perguruan Tinggi dioptimalkan perannya sebagai agen pembentuk wirausahawirausaha muda. Inkubator bisnis yang akan menjadi wadah pengembangan kewirausahaan pemuda harus mendapatkan dukungan dari pelbagai pemangku kepentingan sesuai dengan perannya masing-masing. Dalam pelatihan ini parapemuda diarahkan untuk bekerjasama dengan incubator bisnis di Universitas Pamulang agar dapat tercipta studi pembinaan secara keberlanjutan.

Pengembangan kewirausahaan yang terarah dan terpadu tidak hanya menjadi tanggungjawab Pemerintah saja, tetapi juga harus melibatkan pemangku kepentingan yang lain. Pengembangan kewirausahaan pemuda paling tidak harus didukung oleh empat pilar utama yaitu Pemerintah, Perguruan Tinggi, dunia usaha (swasta) dan masyarakat. Keempat pilar utama tersebut harus saling bekerjasama dan saling bersinergi dalam mengembangkankewirausahaan pemuda.





Gambar 1. Dokumentasi selama Kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meski terjadi beberapa kendala. Beberapa tujuan dari kegiatan ini tidak tercapai karena kondisi yang ditemukan dilapangan, akan tetapi pergantian peserta kegiatan dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Selain pemahaman tentang memulai ide bisnis juga diharapkan pengetahuan tentang bisnis dapat meningkat, peserta juga mendapatkan kemampuan tambahan yaitu pembuatan tehnik-tehnik dalam memasarkan produk.

5. SARAN

Peningkatan dan penjalinan komunikasi lebih lanjut perlu dilakukan, sehingga program yang belum dilaksanakan bisa terlaksana. Komunikasi dan respon lebih dalam dari anggota karangtaruna perlu dibangun lebih baik, sehingga kedepan program kerjasama dapat berjalan lancar. Hendaknya program yang ada disesuaikan lebih intens lagi dengan waktu dan kondisi, sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana penyesuaian waktu dan rencana perlu didiskusikan lebih lanjut, karena ada beberapa kendala khususnya masih ada anggota yang belum bisa hadir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini diantaranya Universitas Pamulang, perangkat desa setempat, dosen pendamping dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta para anggota Karang Taruna dalam tema kegiatan “Memulai Ide Bisnis Bagi Karang Taruna Bojong Sari Kota Depok”.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-farrizy, T. (2020). *Analisis Kelayakan Aspek Pasar dan Pemasaran Produk Sepatu Kulit Emuin di Bandung*. FTIK Teknik Industri. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Aminah, A. N. (2022, November 21). *Karang Taruna Depok Dorong Anggotanya Menjadi Wirausaha*. Dipetik Januari 2024, dari News Republika: https://news.republika.co.id/berita/rlom8r384/karang-taruna-depok-dorong-anggotanya-menjadi-wirausaha#google_vignette
- Dhisa, W. A. (2014). *Perancangan Kampanye Kegiatan Organissi Karang Taruna bagi Generasi Muda di Kota Bandung - Studi Kasus: RW 09 Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung*. Fakultas Seni & Desain. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa, Kemendagri RI. (2022, Pebruari 04). *Ditjen Bina Pemdes dan Kemensos Duduk Bersama Bahas Karang Taruna dalam Sinergi yang Tepat Dengan Pemdes*. Dipetik Januari 2024, dari <http://binapemdes.kemendagri.go.id/blog/detil/ditjen-bina-pemdes-dan-kemensos-duduk-bersama-bahas-karang-taruna-dalam-sinergi-yang-tepat-dengan-pemdes>
- Fatoni, M. (2015). *Peranan Karang Taruna Sejati dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda pada Bidang Wirausaha di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul*. Fakultas Ilmu Sosial. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Kompasiana. (2021, Oktober 11). *Pengenalan Marketplace kepada Masyarakat Karang Taruna Bojongsari Depok*. Dipetik Januari 2024, dari Kompasiana: Ilmu Alam & Tekno: <https://www.kompasiana.com/nadiaaulia4289/6163f8f401019015fd60493c/pengenal-an-marketplace-kepada-masyarakat-karang-taruna-bojongsari-depok>
- Menteri Sosial RI. (2010). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta.

- Naulina Mandalika, B., Kustiawan, & Anggria Pratama, R. (2023). *Peran Karang Taruna terhadap Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Belakang Padang 2021-2022*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kepulauan Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Primiana, I. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri* (Vol. 2). Bandung: Alfabeta.
- Putri, M. S. (2022, Mei 12). *Karang Taruna: Pengertian, Fungsi, hingga Dasar Hukumnya*. (Wisnu, Editor, & Media Group - mediaindonesia) Dipetik Pebruari 2024, dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/491968/karang-taruna-pengertian-fungsi-hingga-dasar-hukumnya>
- Rama, A. (2023, November 7). *Aplikasi Solusee Indonesia, Karya Karang Taruna Kelurahan Mampang untuk Memajukan Ekonomi Masyarakat*. Dipetik Januari 2024, dari Radar Depok:
<https://www.radardepok.com/metropolis/94610772895/aplikasi-solusee-indonesia-karya-karang-taruna-kelurahan-mampang-untuk-memajukan-ekonomi-masyarakat>
- Sulastri. (2022, Desember 06). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. (D. J. Kekayaan Negara, Produser, & Direktorat Hukum dan Hubungan Masyarakat) Dipetik Oktober 2023, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia:
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html>
- Suradi. (2019, Oktober 22). *Karang Taruna, Agen Perubahan dan Pengembangan Masyarakat di Pandeglang*. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 8(3), 241-254.
- Taufik, A., Budiyantra, A., & Husain, T. (2021). *Pelatihan Manajemen Administrasi Pendidikan Dan Sistem Informasi Akademik Kepada Tenaga Kependidikan Di Direktorat Pendidikan Idrisiyyah Tasikmalaya*. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 205-212.
doi:10.24127/sss.v5i2.1703
- Tomo, W. (2023). *Penggunaan Media Video Scribe dalam Meningkatkan Minat Pemuda pada Organisasi Karang Taruna Wilayah Pancoran Jakarta Selatan*. Fakultas Ilmu Politik. Universitas Negeri Jakarta.
- Umar, H. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis* (3, Revisi ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, A. S. (2012). *Start Your Own Business. Inspirational Net*. (Vol. 1). (M. F. Assafari, & H. Kurniawan, Penyunt.) Yogyakarta: Jaring Inspiratif.